

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN: STUDI KASUS PADA PT BATAM JAYA PROPERTINDO

Prasetyo Widyo Iswara ¹

Program Studi Akuntansi, Politeknik NSC Surabaya,

¹interpraz08@gmail.com

Abstract

Financial performance analysis based on profitability ratio of Batam Jaya Propertindo company during the period of 2009-2011. Type of ratio this research is gross profit margin, net profit margin, return on assets, and return on equity. The objective of the research presented here is to know financial performance Batam Jaya Propertindo company during the period of 2009-2011. The result of study presented here to minimize of loss company in next future with used ratio, should be taking decision for anticipated to loss.

Keywords : Profitability, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dianalisis dengan rasio tersebut. Hal ini bisa digunakan oleh manajemen untuk mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang ada. Keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya akan terlihat dari penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan, prestasi itu akan membuahkan suatu hasil yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Salah satu alat analisis keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan secara optimal adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Manfaat analisis rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektifitas manajemennya yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

PT Batam Jaya Propertindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, khususnya jasa penyewaan gedung perkantoran. Adapun sumber penghasilan utamanya adalah sewa ruangan, sewa *rooftop* dan sewa penempatan jalur kabel, sedangkan

penghasilan tambahan didapatkan dari jasa *cleaning service*, parkir inap dan jasa penyewaan tanaman hias. Untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut, maka seluruh pendapatan dan biaya yang terjadi pada suatu periode akan dibukukan dalam sebuah laporan keuangan, fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang dihasilkan dalam periode tersebut. PT Batam Jaya Propertindo memfokuskan laba menjadi prioritas utama dalam kinerja perusahaan, karena laba tersebut bisa menjadi tolak ukur berapa lama perusahaan tersebut bertahan, untuk itu laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa yang akan datang. Laba tersebut diharapkan mengalami kenaikan setiap periodenya, untuk tujuan tersebut PT Batam Jaya propertindo melakukan analisis keuangan yaitu menggunakan analisis rasio profitabilitas agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Rasio profitabilitas sangat mempengaruhi terhadap laba yang dihasilkan untuk kedepannya, laba tersebut dapat menjadi tolak ukur perusahaan tersebut akan berkembang atau tidaknya. Kenyataan yang terjadi pada saat ini di perusahaan PT Batam Jaya Propertindo, beberapa *costumer* menyewa ruang di gedung graha pena dengan kontrak yang cukup panjang, sehingga pendapatan yang diakui setiap bulannya akan selalu sama. Hal menarik yang menjadi masalah adalah

naiknya biaya operasional pada tiap tahun seperti biaya perbaikan gedung, pembelian material-material bangunan dan biaya-biaya lain yang dapat menambah nilai guna bangunan itu sendiri, sehingga mengharuskan pihak manajemen untuk berfikir untuk mengatasi keadaan tersebut karena adanya tuntutan dari perusahaan untuk selalu menghasilkan keuntungan walaupun biaya-biaya operasional mengalami kenaikan. Perhitungan rasio profitabilitas sangat dibutuhkan agar tidak terjadinya kerugian yang berefek terhadap kelangsungan perusahaan. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti ingin menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Batam Jaya Propertindo dengan rasio profitabilitas yang kemungkinan terus mengalami perubahan selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Harahap (2009:105) berpendapat bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Menurut PSAK No.1 (2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Sutrisno (2007:9), laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam

mengambil keputusan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190) analisis laporan keuangan adalah kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Prastowo dan Rifka (2010), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Rifka (2010), memiliki beberapa teknik, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal
Analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode).
2. Metode Analisis Vertikal
Analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama.
3. Metode Analisis Rasio
Analisis rasio merupakan teknik laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktik, dalam metode analisis rasio yang paling ditekankan adalah arti dan kegunaan dari masing-masing angka rasio tersebut.

Menurut Harahap (2009:297), analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan

pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Pada umumnya rasio yang paling dikenal adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas, namun ada salah satu rasio yang tidak kalah pentingnya yang dapat memberikan informasi tentang laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2011), untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitabilitas. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Harahap, 2011:61). *Gross profit margin* dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots (1)$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Semakin tingginya laba perusahaan maka perusahaan akan lebih cepat tumbuh dan berkembang karena memiliki harta yang dapat diolah untuk kemajuan perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \dots (2)$$

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan

antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Harahap, 2009:63). *Return on Assets* dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots (3)$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Harahap, 2009:305).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:20).

Return on equity dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots (4)$$

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kinerja secara baik dan benar. Mahsun (2006:145) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara:

1. Menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.
2. Merumuskan indikator dan ukuran kinerja.

3. Mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi.
4. Evaluasi kerja.

Menurut Sukhemi (2007), mengemukakan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dihasilkan atau yang dicapai oleh suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan dan rata-rata industri perusahaan yang sejenis. PT Batam Jaya Propertindo merupakan perusahaan yang masih berstandar Usaha Kecil dan Menengah (UKM), perbandingan rasio keuangan perusahaan dinilai berdasarkan standar UKM yang menjadi standar minimal yang harus dicapai perusahaan. Standar UKM adalah Peraturan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 menjadi pedoman standar perusahaan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Batam Jaya Propertindo atau Graha Pena Batam. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2009-2011. Metode analisis yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif, yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara umum sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan itu sendiri. Analisis deskriptif ini juga menyajikan tren rasio profitabilitas untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan PT Batam Jaya Propertindo per periode, dan menyajikan tabel skor penilaian kesehatan keuangan perusahaan yang berdasarkan Peraturan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.

06/Per/M.KUKM/V/2006.

4. Hasil

Dalam melakukan perhitungan rasio profitabilitas maka dibutuhkan data yang dapat diolah sehingga didapatkan suatu hasil berupa nilai yang menjadi standar kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Keuangan (dalam ribuan rupiah)

Data	2009	2010	2011
Pendapatan	8.036.861,95	7.983.804,48	7.987.045,01
HPP	4.049.701,57	3.937.118,27	4.181.814,77
Laba Rugi	(703.281,62)	143.612,37	193.660,85
Aktiva	48.778.833,49	68.088.988,93	49.806.379,73
Ekuitas	987.653,24	683.102,86	459.207,43

Sumber: PT Batam Jaya Propertindo

Tabel 2. Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>	Selisih dari tahun sebelumnya
2009	49.61%	-
2010	50.69%	1.08%
2011	47.64%	(3.04%)

Sumber: data sudah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan *gross profit margin*, untuk tahun 2009, menunjukkan angka sebesar 49.61%, berarti setiap penjualan Rp1,00 dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp0,4961. Tahun 2010 *gross profit margin* menunjukkan angka sebesar 50.69%, berarti setiap penjualan Rp1,00 dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp0,5069. Tahun 2011 *gross profit margin* menunjukkan angka sebesar 47.64%, berarti setiap penjualan Rp1,00 dapat menghasilkan laba bruto sebesar Rp0,4764. *Gross profit margin* tahun 2009 sebesar 49.61% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 1.08% dari tahun sebelumnya

sehingga menjadi 50.69%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh turunnya harga pokok penjualan sebesar 2.78% dari tahun 2009, meskipun penjualannya juga mengalami penurunan sebesar 0.66%, walaupun sama-sama mengalami penurunan tetapi persentase penurunan harga pokok penjualan lebih signifikan daripada penurunan penjualan. Penurunan harga pokok penjualan terjadi pada biaya *overhead* gedung yang cukup signifikan sedangkan penurunan pendapatan disebabkan masa kontrak sewa *customer* yang sudah habis namun tidak memperpanjangnya. Pada tahun 2011 *gross profit margin* menunjukkan angka sebesar 47.64%. Angka rasio tersebut mengalami penurunan 3.04% dari tahun 2010, *gross profit margin* ini mengalami penurunan disebabkan oleh persentase kenaikan pendapatan perusahaan lebih kecil daripada kenaikan persentase harga pokok penjualan, kenaikan pendapatan dikarenakan bertambahnya customer perusahaan pada tahun tersebut, sedangkan kenaikan biaya pokok produksi dikarenakan meningkatnya biaya pemeliharaan mesin, overhead gedung dan gaji bagian penjualan. Hasil dari perhitungan *gross profit margin* tersebut dapat dilihat dalam grafik batang berikut:



Gambar 1 Kenaikan/Penurunan Gross Profit Margin

Sumber: data sudah diolah

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan *net profit margin*, untuk tahun 2009, menunjukkan angka sebesar (8.75%), berarti setiap penjualan Rp1,00 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,0875. Tahun 2010 *net profit*

margin menunjukkan angka sebesar 1.80% berarti setiap penjualan Rp1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0180. Tahun 2011 *net profit margin* menunjukkan angka sebesar 2.42% berarti setiap penjualan Rp1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0242. *Net profit margin* tahun 2009 sebesar (8.75%). Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh khususnya biaya harga pokok produksi dan biaya operasional perusahaan pada tahun tersebut, yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian sehingga *net profit margin* perusahaan berada pada posisi negatif, sedangkan pada tahun 2010 *net profit margin* perusahaan sebesar 1.80%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perubahan rasio tersebut yaitu sebesar 10.55% dari tahun sebelumnya, disebabkan karena turunnya biaya perusahaan yang cukup besar, walaupun pendapatan juga mengalami penurunan tetapi persentase penurunan pendapatan lebih kecil daripada persentase penurunan biaya dari tahun sebelumnya, penurunan pendapatan disebabkan habisnya masa kontrak *customer* diperusahaan, sedangkan penurunan biaya perusahaan disebabkan karena turunnya biaya *overhead* gedung dan biaya amortisasi perusahaan.

Pada tahun 2011 *net profit margin* menunjukkan angka 2.42%, angka rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.63% dari tahun sebelumnya, peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pendapatan sedangkan biaya mengalami penurunan, peningkatan pendapatan berasal dari bertambahnya jumlah *customer* perusahaan, sedangkan penurunan biaya terjadi pada biaya operasional, khususnya biaya amortisasi perusahaan. Hasil dari perhitungan *net profit margin* dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tahun	Net Profit Margin	Selisih dari tahun sebelumnya
2009	(8.75%)	-
2010	1.80%	10.55%
2011	2.42%	0.63%

Sumber: data sudah diolah



Gambar 2 Kenaikan/Penurunan Net Profit Margin

Sumber: data sudah diolah

Return on investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan return on investment, untuk tahun 2009 menunjukkan angka sebesar (1.44%), berarti setiap Rp1,00 dari total aktiva perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp0,0144. Tahun 2010 return on investment menunjukkan angka sebesar 0.21%, berarti setiap Rp1,00 dari total aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,0021. Tahun 2011 return on investment menunjukkan angka sebesar 0.39%, berarti setiap Rp1,00 dari total aktiva menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp0,0039. Return on investment tahun 2009 sebesar (1.44%), rasio ini menunjukkan pada posisi negatif yang artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian, kerugian tersebut diakibatkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya biaya harga pokok produksi dan biaya operasional perusahaan yang tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan perusahaan. Pada tahun 2010 return on investment perusahaan sebesar 0.21%, pada tahun ini rasio keuangan mengalami peningkatan sebesar 1.65%, kenaikan rasio tersebut disebabkan pada tahun 2010 perusahaan mendapatkan laba yang diimbangi dengan kenaikan jumlah aktiva. Laba tahun 2010 didapatkan karena jumlah biaya yang dikeluarkan lebih rendah khususnya biaya overhead dan amortisasi perusahaan, meskipun pendapatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi persentase penurunan pendapatan lebih kecil daripada persentase penurunan biaya. Peningkatan aktiva disebabkan peningkatan yang signifikan pada piutang pihak ke tiga dan juga meningkatnya piutang usaha dikarenakan sebagian besar customer tidak bisa melunasi piutang

mereka.

Pada tahun 2011 return on investment menunjukkan angka 0.39%, angka rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 0.18% dari tahun sebelumnya, peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba perusahaan, sedangkan total aktiva perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, peningkatan laba karena adanya peningkatan pendapatan perusahaan yang berasal dari bertambahnya jumlah customer, sedangkan biaya terjadi mengalami penurunan. Aktiva perusahaan mengalami penurunan disebabkan turunnya piutang usaha dan piutang pihak ke tiga yang signifikan. Hasil dari perhitungan return on investment dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 4. Perhitungan Return on Investment (ROI)

Tahun	Return on Assets	Selisih dari tahun sebelumnya
2009	(1.44%)	-
2010	0.21%	1.65%
2011	0.39%	0.18%

Sumber: data sudah diolah



Gambar 3 Kenaikan/Penurunan Return on Investment

Sumber: data sudah diolah

Return on Equity (ROE) adalah tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap investasi yang ditanamkan oleh investor, artinya seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan return on equity, untuk tahun 2009 menunjukkan angka sebesar (71.21%), berarti setiap Rp1,00 dari uang yang diinvestasikan investor mendapatkan kerugian sebesar

Rp0,7121, pada tahun 2010 *return on equity* menunjukkan angka sebesar 21.02%, yang berarti setiap Rp1,00 dari investasi mendapatkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp0,2102. Pada tahun 2011 *return on equity* menunjukkan angka sebesar 42.17%, berarti setiap Rp1,00 dari investasi mendapatkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp0,4217. *Return on equity* tahun 2009 sebesar (71.21%), rasio ini menunjukkan pada posisi negatif yang artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian, kerugian tersebut diakibatkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan khususnya biaya harga pokok produksi dan biaya operasional perusahaan yang tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan perusahaan. Kerugian yang didapatkan oleh perusahaan akan menambah laba ditahan sehingga jumlah ekuitas akan mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 *return on equity* perusahaan sebesar 21.02%, pada tahun 2010 rasio keuangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 92.23%, kenaikan rasio tersebut disebabkan oleh perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar. Laba tersebut akan mengurangi laba ditahan perusahaan sehingga jumlah ekuitasnya akan mengalami penurunan. Pada tahun 2011 *return on equity* menunjukkan angka 42.17%, angka rasio tersebut mengalami peningkatan sebesar 21.15% dari tahun sebelumnya, peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba perusahaan, semakin besar laba perusahaan semakin besar juga pengurangan terhadap laba ditahan perusahaan, sehingga jumlah ekuitasnya mengalami penurunan. Hasil dari perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada daftar tabel berikut:

Tabel 5. Perhitungan Return on Equity (ROE)

Tahun	<i>Return on Equity</i>	Selisih dari tahun sebelumnya
2009	(71.21%)	-
2010	21.02%	92.23%
2011	42.17%	21.15%

Sumber: data sudah diolah

Kinerja keuangan bertujuan untuk melihat gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu target yang telah ditetapkan baik melalui alat ukur finansial maupun non finansial. Hasil rasio PT Batam Jaya Propertindo akan dinilai setiap tahunnya dan dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sehingga akan diketahui kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan bertujuan untuk melihat gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu target yang telah ditetapkan baik melalui alat ukur finansial maupun non finansial. Hasil rasio PT Batam Jaya Propertindo akan dinilai setiap tahunnya dan dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia sehingga akan diketahui kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Tabel 6. Perbandingan Net Profit Margin dengan peraturan No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Net Profit Margin</i>	(8.75%)	1.80 %	2.42 %
Standar Penilaian	a. 15%, nilai = 100 b. 10% s/d <15%, nilai = 75 c. 5% s/d <10%, nilai = 50 d. 1% s/d <5%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0		Sangat Baik Baik Sedang Buruk Sangat Buruk

Sumber: data sudah diolah

Angka rasio tahun 2009 sebesar (8.75%), penilaian kinerja keuangan berdasarkan peraturan menteri, maka kinerja perusahaan sangat buruk. Angka rasio tahun 2010 sebesar 1.80%, dilihat dari peraturan menteri, maka pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan buruk. Angka rasio tahun 2011 sebesar 2.42%, dilihat dari peraturan menteri, maka pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan buruk.

Tabel 7 Perbandingan *Return on Investment* dengan peraturan No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Sumber: data sudah diolah

Angka rasio tahun 2009 sebesar (1.44%), penilaian kinerja keuangan berdasarkan peraturan menteri, maka kinerja perusahaan sangat buruk. Angka rasio tahun 2010 sebesar 0.21%, dilihat dari peraturan menteri, pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan sangat buruk. Angka rasio tahun 2011 sebesar 0.39%, dilihat dari peraturan menteri, pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan sangat buruk.

Tabel 8 Perbandingan *Return on Equity* dengan peraturan No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Return on Equity</i>	(71.21%)	21.02%	42.17%
Standar Penilaian	a. 10%, nilai = 100 b. 7% s/d <10%, nilai =75 c. 3% s/d <7%, nilai =50 d. 1% s/d <3%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0	Sangat Baik Baik Sedang Buruk Sangat Buruk	

Sumber: data sudah diolah

Angka rasio tahun 2009 sebesar (71.21%), penilaian kinerja keuangan berdasarkan peraturan menteri, maka kinerja perusahaan sangat buruk. Angka rasio tahun 2010 sebesar 21.02%, dilihat dari peraturan menteri, maka pada tahun tersebut kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Angka rasio tahun 2011 sebesar 42.17%, dilihat dari peraturan menteri, maka pada tahun tersebut kinerja keuangan sangat baik.

5. Kesimpulan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang analisis rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT

Batam Jaya Propertindo, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Keterangan	2009	2010	2011
<i>Return on Investment</i>	(1.44%)	0.21%	0.39%
Standar Penilaian	a. 10%, nilai = 100 b. 7% s/d <10%, nilai =75 c. 3% s/d <7%, nilai =50 d. 1% s/d <3%, nilai = 25 e. <1%, nilai = 0	Sangat Baik Baik Sedang Buruk Sangat Buruk	

1. *Gross profit margin* pada tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan angka 49.61%, 50.69%, dan 47.64%, kinerja keuangan PT Batam Jaya Propertindo dalam menghasilkan keuntungan dari sisi *gross profit margin* yang paling bagus yaitu pada tahun 2010, namun untuk penilaian kinerja keuangan berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tidak dapat diberikan penilaian dikarenakan tidak adanya alat ukur penilaian yang di tetapkan.
2. *Net profit margin* pada tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan angka (8.75%), 1.80%, dan 2.42%, kinerja keuangan PT Batam Jaya Propertindo dalam menghasilkan keuntungan dari sisi *net profit margin* tiap tahunnya mengalami peningkatan, untuk penilaian kinerja berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja perusahaan ketiga tahun tersebut masih buruk.
3. *Return on investment* pada tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan angka (1.44%), 0.21% dan 0.39%, kinerja keuangan PT Batam Jaya Propertindo dalam menghasilkan keuntungan dari sisi *return on investment* tiap tahunnya mengalami peningkatan, untuk penilaian kinerja berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, dari tiga tahun tersebut kinerja perusahaan sangat buruk.
4. *Return on equity* pada tahun 2009, 2010, dan 2011 menunjukkan angka (71.21%), 21.02%, dan 42.17%, kinerja keuangan PT Batam Jaya Propertindo dalam menghasilkan keuntungan dari

sisi *net profit margin* tiap tahunnya mengalami peningkatan, untuk penilaian kinerja berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, kinerja perusahaannya pada tahun 2009 sangat buruk sedangkan tahun 2010 dan 2011 sangat baik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Batam Jaya Propertindo, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Dilihat dari analisis laporan keuangan pada PT Batam Jaya Propertindo khususnya pada *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*, mayoritas selalu berada dibawah standar rata-rata industri, yang berarti kinerja PT Batam Jaya Propertindo masih belum bagus, untuk meningkatkannya sebaiknya dalam menganalisis laporan keuangan dilakukan secara rutin dalam satu periode sehingga dapat mengetahui apakah terjadi penurunan atau kenaikan pada masing-masing rasio yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesi. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo Dwi, dan Rifka Juliaty. (2010). *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi* (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.